

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Marina Tanudjaja\* dan Merry Susanti

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta*

*\*Email: marinatanudjaja@gmail.com*

**Abstract:** The objective of this study was to obtain an empirical evidence about the effect of firms' size, leverage, institutional ownership, and profitability on earnings management in manufacturing companies which listed in Indonesia Stock Exchange on 2017-2019. Sample was selected using purposive sampling amounted to 74 manufacturing companies that met the criteria. Data processing techniques used multiple regression analysis that helped with Eviews 11 program. The results showed that firms' size, leverage, and institutional ownership had no effect on earnings management, but profitability had positive effect on earnings management. The implication of this research was to provide information for companies about earnings management so the companies can minimize the possibility of earnings management and provide knowledge about earnings management for academics and future researchers.

**Keywords:** Firms size, Leverage, Institutional Ownership, Profitability

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel pada penelitian ini diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 74 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria. Teknik proses data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu dengan program *Eviews 11*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi bagi perusahaan mengenai manajemen laba sehingga perusahaan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya manajemen laba dan memberikan pengetahuan mengenai manajemen laba bagi akademisi dan peneliti di masa mendatang.

**Kata kunci :** Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi suatu hal yang penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan. Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laba. Laba bernilai penting dan selalu menjadi pusat perhatian bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Pada umumnya investor akan melakukan investasi di perusahaan yang memiliki laba dan tingkat pertumbuhan tinggi. Apabila perusahaan tidak mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan oleh investor, manajer perusahaan biasanya akan melakukan manajemen laba untuk menghasilkan laba yang diinginkan sehingga terjadi peningkatan investasi di perusahaan. Manajemen laba terjadi apabila manajer telah melakukan pemerataan, peningkatan, dan penurunan terhadap laba perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan yang diterima oleh investor atau pemangku kepentingan tidak menggambarkan

kondisi perusahaan yang sebenarnya. Apabila telah terjadi manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan, pengambilan keputusan oleh para investor atau pemangku kepentingan menjadi tidak tepat.

Manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam pembuatan laporan keuangan. Investor merupakan pihak yang kontra terhadap manajemen laba, menganggap bahwa manajemen laba menyebabkan pengurangan keandalan informasi keuangan yang berdampak buruk pada pengambilan keputusan. Di sisi lain manajer sebagai pihak yang pro terhadap manajemen laba, menganggap bahwa manajemen laba merupakan suatu hal yang wajar untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dari kejadian yang tidak terduga. Tinggi atau rendahnya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *leverage*, *corporate governance*, profitabilitas, likuiditas, *financial distress*, *audit quality*, tanggung jawab sosial perusahaan dan faktor-faktor lain.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih memahami mengenai manajemen laba sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta secara khusus membantu dalam upaya meminimalisir manajemen laba. Selain itu, penelitian juga diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi dan peneliti selanjutnya untuk memperoleh informasi mengenai manajemen laba dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian di masa mendatang.

## KAJIAN TEORI

**Teori Agensi (*Agency Theory*).** Teori ini didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai teori yang menjelaskan mengenai hubungan keagenan yang timbul atas kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) dengan orang lain (agen) untuk melaksanakan pendelegasian wewenang kepada agen dalam pengambilan keputusan. Saftiana *et al.* (2017) menjelaskan bahwa permasalahan dari teori keagenan adalah adanya pemisahan kepentingan antara pihak pemilik dan manajemen. Konflik muncul ketika manajemen tidak melakukan pekerjaan yang memberikan keuntungan bagi pemilik atau pemegang saham. Konflik yang didasari karena adanya asimetri informasi antara agen dan pemilik modal (Lukman & Geraldine, 2020)

**Teori Akuntansi Positif.** Teori ini dijelaskan oleh Watts dan Zimmerman (1990) sebagai teori yang membahas dan memperkirakan mengenai perusahaan mana yang akan dan tidak menerapkan praktik akuntansi tertentu. Berdasarkan teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Watts dan Zimmerman (1990) mengemukakan tiga hipotesis motivasi manajemen laba yang dihubungkan oleh tindakan oportunistik yang dilakukan oleh perusahaan sebagai berikut:

a. *Bonus plan hypothesis*

Manajer yang bekerja pada perusahaan yang memberikan bonus cenderung lebih mungkin untuk memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba pada laporan keuangan periode berjalan. Pemilihan metode akuntansi tersebut memungkinkan manajer untuk memperoleh bonus yang lebih tinggi.

b. *Debt/equity hypothesis*

*Debt/equity hypothesis* memprediksi bahwa semakin tinggi *debt/equity ratio* suatu perusahaan, semakin mungkin manajer menggunakan metode akuntansi untuk meningkatkan

*income*. Manajer memilih metode akuntansi untuk meningkatkan *income* untuk melonggarkan kendala hutang dan mengurangi biaya kegagalan teknis.

c. *Political cost hypothesis*

*Political cost hypothesis* memprediksi bahwa perusahaan besar lebih mungkin menggunakan metode akuntansi yang menurunkan laba pada laporan keuangan. Hipotesis ini menunjukkan sangat berharganya nilai informasi bagi individu untuk menentukan apakah kondisi laba menunjukkan monopoli laba dan untuk melakukan kontrak dengan orang lain dalam proses politik untuk menegakkan regulasi dan aturan hukum yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

**Ukuran Perusahaan.** Ukuran perusahaan merupakan indikator suatu perusahaan tergolong besar atau kecil. ukuran (Agustia dan Suryani, 2018). Mayasari *et al.* (2019) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai struktur perusahaan yang menunjukkan skala suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan perusahaan yang ditunjukkan melalui kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan oleh investor untuk meningkatkan kesejahteraannya.

**Leverage.** *Leverage* merupakan suatu rasio yang menggambarkan sumber dana operasional yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan, ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan meningkat dan juga untuk memprediksi kemungkinan manfaat yang dapat diperoleh oleh investor jika berinvestasi di perusahaan (Fitri *et al.*, 2018). Agustia dan Suryani (2018) mendefinisikan bahwa *leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Perusahaan yang lebih banyak asetnya dibiayai oleh hutang cenderung akan melakukan tindakan menaikkan jumlah laba yang diperoleh akibat tingginya beban bunga.

**Kepemilikan Institusional.** Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan dan non keuangan yang dinilai mampu membatasi tindakan manajemen laba (Saftiana *et al.*, 2017). Boehmer dan Kelley (2009) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai mekanisme penting untuk mengurangi biaya dan masalah agensi, mengurangi perilaku oportunistik manajemen, melindungi kepentingan investor dan membantu dalam konvergensi kepentingan antara manajemen dan pemilik. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki motivasi dan kemampuan untuk melakukan kontrol yang efektif dan berkelanjutan atas keputusan, praktik, dan perilaku manajemen. Kepemilikan institusional dapat mengindikasikan kemampuan yang lebih baik dalam memantau manajemen perusahaan (Liga & Lukman, 2021)

**Profitabilitas.** Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Mulyana *et al.*, 2018). Agustia dan Suryani (2018) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

### Kaitan Antar Variabel

**Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba.** Amertha *et al.* (2014) dan Charfeddine *et al.* (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Semakin cepat ekspansi perusahaan terjadi, maka semakin kompleks kegiatan operasionalnya dan perusahaan akan dituntut untuk memenuhi harapan investor. Hal tersebut yang akhirnya menimbulkan tekanan dan mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Namun di sisi lain, Mahawyarti dan Budiasih (2016) serta Purnama (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan besar memungkinkan untuk memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat dan memiliki auditor internal yang lebih kompeten dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif, kemampuan manajemen untuk memanipulasi laba dapat dikurangi. Selain itu, Saftiana *et al.* (2017) dan Mayasari *et al.* (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Leverage dengan Manajemen Laba.** Saftiana *et al.* (2017) serta Agustia dan Suryani (2018) berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer melakukan manajemen laba. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam melanggar perjanjian hutang sehingga manajer perusahaan termotivasi untuk menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan laba. Namun di sisi lain, Fitri *et al.* (2018) dan Perdana (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Manajer perusahaan dengan kondisi *leverage* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam menerapkan manajemen laba. Hal tersebut disebabkan karena manajer perusahaan akan dibatasi oleh kreditor dengan lebih banyak pengawasan. Selain itu, Saftiana *et al.* (2017) dan Mayasari *et al.* (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kepemilikan Institusional dengan Manajemen Laba.** Fitri *et al.* (2018) serta Ajay dan Madhumathi (2015) berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Namun di sisi lain, Perdana (2019) serta Ekpulu dan Omoye (2018) berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan institusional, maka kemungkinan terjadinya manajemen laba semakin besar. Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional yang besar akan menimbulkan masalah baru dimana akan menimbulkan peluang untuk melakukan tindakan yang menguntungkan pemegang saham mayoritas dan merugikan investor lain. Selain itu, Saftiana *et al.* (2017) dan Mayasari *et al.* (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Profitabilitas dengan Manajemen Laba.** Fitri *et al.* (2018) dan Mulyana *et al.* (2018) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola keuntungan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan besar akan berusaha untuk mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah laba di samping memberikan manfaat bagi perusahaan serta investor. Hal tersebut yang mendorong motivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Namun di sisi lain, Shirzad *et al.* (2015) serta Augustine dan Dwianika (2019) berpendapat bahwa profitabilitas

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang terus meningkat menunjukkan keadaan perusahaan yang baik sehingga akan mengurangi keinginan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, Agustia dan Suryani (2018) serta Wiyadi *et al.* (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Pengembangan Hipotesis

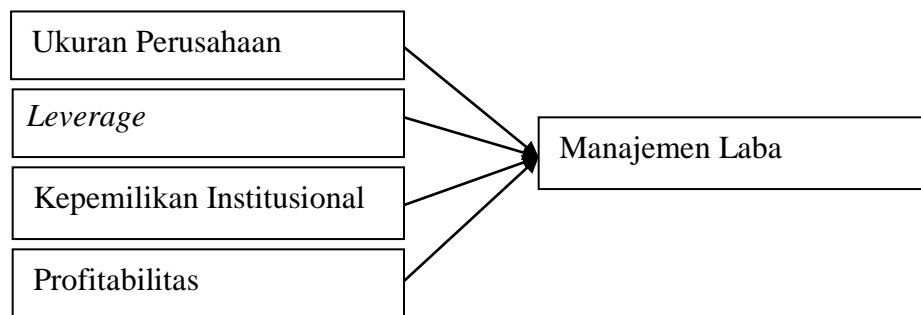
Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan bagi perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba dengan tujuan untuk mengurangi *political cost*. Selain itu, upaya menurunkan laba juga dilakukan untuk menghindari tindakan pemerintah untuk megimplementasikan regulasi lain yang dapat menurunkan pendapatan perusahaan. Ha1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Manajer perusahaan berusaha untuk mempertahankan *leverage ratio* tidak terlalu tinggi sehingga reputasi perusahaan tetap terjaga pada perspektif pihak eksternal. Dengan terjaganya reputasi perusahaan, maka perusahaan tidak akan kesulitan untuk memperoleh tambahan modal. Ha2: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor aktivitas manajemen. Dengan diterapkannya berbagai mekanisme tata kelola perusahaan, peluang untuk melakukan tindakan manajemen laba menjadi terbatas. Semakin kecil persentase kepemilikan institusional, maka semakin besar kecenderungan manajer dalam mengambil kebijakan akuntansi tertentu untuk memanipulasi laporan keuangan. Ha3: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kinerja manajer dalam mengelola keuntungan. Perusahaan yang telah memperoleh profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah laba perusahaannya. Hal tersebut yang mendorong manajer untuk menerapkan praktik manajemen laba saat kondisi perusahaan tidak mampu untuk mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah labanya. Ha4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, 2) memiliki laporan keuangan dan

tahunan secara lengkap selama tahun 2017-2019, 3) menyajikan data laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, 4) memiliki kelengkapan data mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian, 5) mengalami laba berturut-turut selama tahun 2017-2019, 6) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (Rp). Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
<b>Variabel Dependen</b>			
<i>Discretionary accruals</i>	$DA_t = \left( \frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) - NDA_t$	Rasio	Ayadi dan Boujelbene (2014)
<b>Variabel Independen</b>			
Ukuran Perusahaan	Ln (total aset)	Rasio	Pambudi dan Sumantri (2014) dalam Saftiana <i>et al.</i> (2017)
<i>Leverage</i>	$\frac{\text{total of liabilities}}{\text{total assets}}$	Rasio	Pambudi dan Sumantri (2014) dalam Saftiana <i>et al.</i> (2017)
Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{number of shares is owned by institutional}}{\text{total of outstanding shares}}$	Rasio	Jao dan Pagalung (2011) dalam Saftiana <i>et al.</i> (2017)
Profitabilitas	$\frac{\text{earning after tax}}{\text{total equity}} \times 100\%$	Rasio	Fitri <i>et al.</i> (2018)

## HASIL UJI STATISTIK

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas. Hubungan antara variabel ukuran perusahaan dan *leverage* tersebut menunjukkan angka -0,032901. Hubungan antara ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional menunjukkan angka -0,019379. Hubungan antara variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas menunjukkan angka 0,201911. Hubungan antara variabel *leverage* dan kepemilikan institusional menunjukkan angka 0,127582. Hubungan antara variabel *leverage* dan profitabilitas

menunjukkan angka 0,058103. Hubungan antara kepemilikan institusional dan profitabilitas menunjukkan angka 0,075034. Semua besarnya angka antara hubungan semua variabel tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,8 sehingga menunjukkan bahwa hubungan semua variabel tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji-t. Pengujian dilakukan setelah uji asumsi klasik telah memenuhi persyaratan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji-t:

Tabel 2. Uji-t

Variabel	Coefficient	Prob.
C	-0,035694	0,9742
X1	0,000762	0,9843
X2	0,041537	0,5253
X3	-0,110953	0,4314
X4	0,506813	0,0000

Variabel X1 (ukuran perusahaan) menunjukkan angka *coefficient* dan Prob. yang dihasilkan berdasarkan uji-t dalam penelitian ini berturut-turut sebesar 0,000762 dan 0,9843. Berdasarkan syarat penilaian yang telah disebutkan di atas, angka *coefficient* menunjukkan nilai positif dan angka Prob. menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Dengan demikian berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel X2 (*leverage*) menunjukkan angka *coefficient* dan Prob. yang dihasilkan berdasarkan uji-t dalam penelitian ini berturut-turut sebesar 0,041537 dan 0,5253. Berdasarkan syarat penilaian yang telah disebutkan di atas, angka *coefficient* menunjukkan nilai positif dan angka Prob. menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Dengan demikian berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel X3 (kepemilikan institusional) menunjukkan angka *coefficient* dan Prob. yang dihasilkan berdasarkan uji-t dalam penelitian ini berturut-turut sebesar -0,110953 dan 0,4314. Berdasarkan syarat penilaian yang telah disebutkan di atas, angka *coefficient* menunjukkan nilai negatif dan angka Prob. menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Dengan demikian berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel X4 (profitabilitas) menunjukkan angka *coefficient* dan Prob. yang dihasilkan berdasarkan uji-t dalam penelitian ini berturut-turut sebesar 0,506813 dan 0,0000. Berdasarkan syarat penilaian yang telah disebutkan di atas, angka *coefficient* menunjukkan nilai positif dan angka Prob. menunjukkan pengaruh signifikan. Dengan demikian berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel X4 berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan, tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan, dan besar atau kecilnya persentase kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya manajemen laba dalam suatu perusahaan. Namun di sisi lain,

profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas suatu perusahaan sejalan dengan tingginya tingkat manajemen laba dalam perusahaan.

## KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian dan sektor perusahaan yang terbatas, yaitu hanya perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Selain itu, model penelitian untuk mengukur variabel dependen hanya menggunakan satu jenis model, yaitu *Kothari Model*. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan jangka waktu yang lebih lama, sektor perusahaan yang lebih luas, dan penggunaan lebih dari satu jenis model untuk mengukur variabel dependennya, seperti *Modified Jones Model* dan *Kothari Model*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P. & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63-74.
- Ajay, R., Madhumathi, R. (2015). Institutional Ownership and Earnings management in India. *Indian Journal of Corporate Governance*, 8(2), 119-136.
- Amertha, I. S. P., Ulupui, I. G. K. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2014). Analysis of firm size, leverage, corporate governance on earnings management practices (Indonesia Evidence). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17(2), 259-268.
- Augustine, Y & Dwianika, A. (2019). Earnings Management in Indonesia: Determinant of Company Size, Structure of Managerial Ownership and Profitability on Earnings Management with Asymmetry Information and Green Intellectual Capital as Moderating Variables. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics, and Law*, 19(5), 176-188.
- Ayadi, W. M. & Boujelbene, Y. (2014). The relationship between ownership structure and earnings quality in the French context. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 2(2), 80-87.
- Charfeddine, L., Riahi, R., & Omri, A. (2013). The Determinants of Earnings Management in Developing Countries: A Study in the Tunisian Context. *The IUP Journal of Corporate Governance*, 12(1), 35-49.
- Ekpulu, G. A. & Omoye, A. S. (2018). Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Nigerian Listed Firms. *Accounting & Taxation Review*, 2(2), 57-74.
- Fitri, A., Muda, I., & Badaruddin (2018). The Influence of Good Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Earnings Management with Firm Size as Moderating Variable in the Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in the Period of 2012-2016. *International Journal of Research & Review*, 5(9), 49-66.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.



- Liga, W., & Lukman, H. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume III No. 3/2021 Edisi Juni Hal: 921-929.
- Lukman, H., & Gerladline, C (2020). The Effect Of Commissioner Board's Role on Firm Value With CSR as Mediating in the Plantation Industry. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 478. P 10130-1034. Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020).
- Mahawyahrti, P. T., dan Budiasih, I. A. (2016). Asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan, pada manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 100- 110.
- Mulyana, A., Zuraida, & Saputra, M. (2018). The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and Its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6(1), 8-14.
- Mayasari, Yuliandini. A., & Permatasari. I. I. (2019). The Influence of Corporate Governance, Company Size, and Leverage Toward Earning Management. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 19-30.
- Perdana, A. A. (2019). The Influence of Institutional Ownership, Leverage, and Audit Committee on Earnings Management: Evidence of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2(2), 97-112.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 3(1), 1-14.
- Saftiana, Y., Mukhtaruddin, Putri, K. W., & Ferina, I. S. (2017). Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical Study In Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(4), 105-120.
- Shirzad, A., Mohammadi, S., & Haghghi, R. (2015). Effect of Financial Performance on Earnings Management in the Drug Distribution Industry. *International Journal of Industrial Distribution & Business*, 6(4), 23-26.
- Watts, R. L. & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131-156.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management with Accrual Model. *International Journal of Business, Economics, and Law*, 8(2), 21-30.